

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*, yaitu pendekatan yang sesaat pada suatu waktu dan tidak diikuti terus-menerus dalam jangka waktu tertentu. Salah satu tugas yang dilakukan adalah mengumpulkan data tentang variabel dependen dan independen. *Self-Esteem* = (X) adalah variabel independen, dan *Self-Harm* = (Y) adalah variabel dependen.

4.2 Populasi, Sampling, dan Teknik Sampling

4.2.1 Populasi

Karena populasi berfungsi sebagai sumber informasi, populasi sangat penting untuk penelitian. Populasi dapat didefinisikan sebagai sekumpulan orang, peristiwa, atau segala sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa populasi dapat didefinisikan sebagai keseluruhan elemen penelitian yang mencakup semua objek dan subjek yang memiliki karakteristik dan karakteristik tertentu. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok manusia, hewan, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama di suatu tempat dianggap sebagai terikat dari hasil penelitian (Amin *et al.*, 2023).

Studi ini melibatkan mahasiswa yang berada di Fakultas Ilmu Kesehatan pada tahun angkatan 2021 sampai 2023 dan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Berdasarkan data mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang pada

tahun angkatan 2021 sampai 2023 memiliki populasi total 1.696 mahasiswa.

4.2.2 Sampling

Teknik pengambilan sampel digunakan untuk menentukan siapa yang akan dijadikan sampel dari populasi. Oleh karena itu, teknik pengambilan sampel harus dijelaskan secara jelas dalam rencana penelitian sehingga lokasi pengambilan sampel jelas dan tidak membingungkan. Metode pengambilan sampel dibagi menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling* (Amin *et al.*, 2023). Dalam penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling* yang artinya metode pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa mempertimbangkan strata populasi (Fajar *et al.*, 2021).

Alternate scenarios

With a sample size of	100	200	300	With a confidence level of	90	95	99
Your margin of error would be	8.81%	6.81%	5.12%	Your sample size would need to be	216	238	279

More information

If 50% of all the people in a population of 2000 people drink coffee in the morning, and if you were to survey 237 people (Did you drink coffee this morning?) many times, then 50% of the time, your survey would find that between 40% and 60% of the people in your sample answered "Yes". The narrower 95% of the time, the 238 would find the same proportion of people who drink coffee from the true answer.

Gambar 2 - Sampling

4.2.3 Sampel

Sampel ini diambil karena tidak mungkin untuk meneliti semua konsumen populasi, jadi hanya sebagian dari populasi tersebut (Jasmalinda, 2021). Penelitian ini menggunakan data dari 326 di

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang pada tahun angkatan 2021 sampai 2023.

4.3 Variabel Penelitian

4.3.1 Variabel Independen

Variabel bebas, juga disebut sebagai variabel independen, adalah variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis untuk berdampak pada variabel lain. Variabel bebas biasanya muncul terlebih dahulu (ada) dalam tinjauan keberadaannya, dan variabel lain biasanya akan diikuti. Peneliti tidak boleh secara sembarangan menentukan variabel bebas dalam proses ilmiah. Variabel bebas bukanlah kondisi yang tidak terpengaruh oleh variabel terikat. (Purwanto, 2019). *Self-Esteem* adalah variabel independen penelitian ini.

4.3.2 Variabel Dependen

Variabel yang secara struktur berpikir keilmuan berubah menjadi variabel lain disebut variabel dependen. Variabel tak bebas ini menjadi minat utama peneliti atau masalah utama. Variabel-variabel ini kemudian menjadi subjek penelitian. Jadi, variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel bebas. Variabel bebas biasanya digambarkan dengan huruf Y. Ini berarti bahwa setiap kali terjadi perubahan sekian kali satuan variabel dependen, diharapkan akan menyebabkan perubahan (atau penurunan) variabel dependen sekian satuan juga (Purwanto, 2019). *Self-Harm* adalah variabel dependen penelitian ini.

4.4 Definisi Operasional

Menurut (Dekanawati *et al.*, 2023) definisi operasional menjelaskan variabel dalam bentuk yang dapat diukur dan memberikan informasi yang diperlukan untuk mengukur variabel yang akan diteliti.

Tabel 4.1 Data Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala Data	Kategori
1.	<i>Self-Esteem</i>	<i>Self-esteem</i> berkaitan dengan bagaimana seseorang menilai dirinya akan mempengaruhi kehidupan sehari-hari mereka. Penilaian ini ditunjukkan dengan sikap positif dan negatif.	Indikator <i>Self-Esteem</i> meliputi : Perasaan aman, Perasaan menghormati, Perasaan diterima, Perasaan Mampu, Perasaan berharga	Kuesioner RSES (<i>Rosenberg Self-Esteem Scale</i>)	Skala Ordinal	Terdapat 4 kriteria skor untuk pilihan jawaban yaitu : 0= Sangat Setuju 1= Setuju 2= Tidak setuju 3=Sangat Tidak Setuju Adapun untuk penilaian kategori kuesioner tersebut yaitu : <12 =Sangat Rendah 12-14=Rendah 15-16=Sedang 17-20=Tinggi 21-30=Sangat Tinggi (Ekawardhani <i>et al.</i> , 2019)
2.	<i>Self-Harm</i>	Meskipun tidak termasuk dalam kategori bunuh diri, <i>self-harm</i> adalah jenis perilaku menyakiti diri sendiri yang melibatkan	Indikator <i>Self-Harm</i> meliputi : Menyakiti diri secara langsung (ringan & berat), Menyakiti diri sendiri secara tidak	Kuesioner SHI (<i>Self-Harm Inventory</i>)	Skala Ordinal	Terdapat 2 kriteria skor untuk pilihan jawaban yaitu : 1= iya 0 = tidak Adapun untuk penilaian kategori kuesioner tersebut yaitu : >11 = Tinggi

unsur kesengajaan yang menyebabkan kerusakan jaringan tubuh.	langsung, Perilaku beresiko, Kognisi	5-10 = Sedang 0-4 = Rendah (Kusumadewi et al., 2020)
--	--------------------------------------	--

4.5 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Malang.

4.6 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dan dimulai untuk penyusunan skripsi pada bulan Juni 2024.

4.7 Instrumen Penelitian

4.7.1 Variabel *Self-Esteem*

Variabel *Self-Esteem* ini menggunakan Kuesioner RSES (*Rosenberg Self-Esteem Scale*), skala harga diri Rosenberg adalah kuesioner yang dikembangkan oleh psikolog Morris Rosenberg pada tahun 1965. Merupakan penilaian paling umum yang digunakan dalam pengukuran penghargaan diri secara global (Rosenberg, 2015). Lalu menurut (Nurramadhan et al., 2022), kuesioner ini di diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia dan dilakukan uji validitas serta reliabilitas. Kuesioner ini terdiri dari 10 *item likert* dengan komponen *favourable* dan *unfavourable* yang memiliki penilaian yang berlawanan berdasarkan empat kategori jawaban yaitu “Sangat Setuju” (SS), “Setuju” (S), “Tidak Setuju” (TS), “Sangat Tidak Setuju” (STS).

Tabel 4 2 Variabel Self-Esteem

No	Favourable	Unfavourable
1.	1,3,4,7,10	2,5,6,8,9

Favourable berada pada nomor 1, 3, 4, 7, 10 yang skornya dihitung: SS=3 S=2 TS=1 STS=0. Sedangkan untuk komponen *unfavourable* yang berada pada nomor 2, 5, 6, 8, 9 menerima skor: SS=0 S=1 TS=2 STS=3. Kuesioner ini memiliki interpretasi <12 =Sangat Rendah, 12-14=Rendah, 15-16=Sedang, 17-20=Tinggi, dan 21-30=Sangat Tinggi (Ekawardhani et al., 2019).

Menurut (Widyawati & Karwini, 2018), secara umum item kuesioner *Self-harm Inventory* (SHI) diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok pertanyaan yaitu :

Tabel 4 3 Kategori Self-Esteem

No	Kategori	Nomer
1.	Perasaan Aman	1,2
2.	Perasaan Menghormati Diri	3,4
3.	Perasaan Diterima	5,6
4.	Perasaan Mampu	7,8
5.	Perasaan Berharga	9,10

4.7.2 Variabel *Self-Harm*

Variabel *Self-Harm* ini menggunakan Instrumen SHI (*Self-Harm Inventory*) yang pertama kali dikembangkan di Amerika Serikat oleh Randy Sansone et al. pada tahun 2011 (Kusumadewi et al., 2020). Lalu kuesioner ini di diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia dan dilakukan uji validitas serta reliabilitas. Kuesioner ini untuk mengukur kecenderungan perilaku membahayakan diri sendiri (Agustin et al.,

2019). Secara umum, item kuesioner *Self-harm Inventory* (SHI) diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok pertanyaan yaitu:

Tabel 4.4 Kategori Self-Harm

No	Kategori	Nomer
1.	Perilaku menyakiti diri sendiri secara langsung (<i>direct</i>) ringan	2,4,6,8,19
2.	Perilaku menyakiti diri sendiri secara langsung (<i>direct</i>) berat	1,3,5,18
3.	Perilaku menyakiti diri sendiri secara tidak langsung	9,10,14,21
4.	Perilaku Beresiko	7,11,13,15,16,22
5.	Kognisi	12,17,20

Instrumen ini terdiri atas 22 item pernyataan ordinal yang diisi sendiri dengan jawaban iya (skor 1) dan tidak (skor 0). Instrumen ini menghasilkan rentang skor 0-22 serta memiliki interpretasi >11 = Tinggi, 5-10 = Sedang, dan 0-4 = Rendah.

4.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

Kata "validitas" berasal dari kata "*validity*", yang berarti "keabsahan" atau "kebenaran". Uji validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan bahwa alat ukur benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Alat ukur yang baik selain valid harus juga reliable (Ono, 2020).

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan seberapa baik suatu alat pengukur dapat diandalkan atau dapat dipercaya, yang berasal dari kata "*reliability*", yang berarti "dapat dipercaya" atau "tahan uji". Hal ini menunjukkan seberapa konsisten hasil pengukuran jika dilakukan dua kali atau lebih pada gejala yang sama dengan instrumen yang sama. (Ono, 2020)

4.8.1 Uji Validitas

Pada alat yang dikenal sebagai Skala Harga Diri *Rosenberg* (RSES), Korelasi *pearson product moment* digunakan untuk menguji validitas alat pengumpul data yang digunakan. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa pertanyaan kuesioner valid jika r hitung (r pearson) lebih besar dari r tabel dan tidak valid jika r hitung (r pearson) kurang dari r tabel. Skala *Self-Esteem Rosenberg* digunakan untuk menyusun kuesioner harga diri. Dengan 71 peserta, skala *Self-Esteem* versi Indonesia diuji validitas dengan nilai antara 0,415 dan 0,703 (Irawati, 2016). Instrumen *Self-Harm Inventory* (SHI) menunjukkan hasil yang baik (Indeks Validitas Aiken 0,83– 0,97). Sebuah uji validitas konstruk dengan korelasi Pearson menemukan 21 item yang valid ($r > 0,25$). (Kusumadewi *et al.*, 2020).

4.8.2 Uji reliabilitas

Pada instrumen Harga Diri (*Self-Esteem*), Skala Harga Diri *Rosenberg* (RSES). Menurut (Irawati, 2016), dengan menggunakan *cronbach alpha*, pertanyaan yang dikumpulkan dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas, kuesioner, atau alat ukur dinyatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari r tabel. Hasil uji reliabilitas skala *self-esteem Rosenberg* adalah 0,8587, dan hasil uji reliabilitas konsistensi internal instrumen SHI (*self-harm*) versi Indonesia mendapatkan nilai *Cronbach alpha* 0,831. Karena nilai *Cronbach alpha* $> 0,70$, instrumen SHI versi Indonesia dapat dianggap reliabel (Kusumadewi *et al.*, 2020).

4.9 Prosedur Pengumpulan Data

4.9.1 Tahap Persiapan

1. Membuat proposal penelitian berjudul Hubungan *Self-Esteem* dengan Kecenderungan Perilaku *Self-Harm* pada Mahasiswa di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang pada tahun angkatan 2021 sampai 2023.
2. Membuat surat izin untuk melakukan penelitian.
3. Membuat dan menyusun instrumen penelitian berupa beberapa pertanyaan dalam hard file untuk dibagikan kepada responden.
4. Melakukan pendaftaran etik pada komisi etik.
5. Membuat lembar persetujuan untuk responden

4.9.2 Tahap Pelaksanaan

1. Memperkenalkan diri Anda kepada responden dan menyampaikan tujuan kedatangan peneliti.
2. Menanyakan kesediaan responden untuk menjadi sampel penelitian dengan mengisi lembar persetujuan.
3. Memberikan contoh cara mengisi kuesioner kepada responden.
4. Membantu responden mengisi kuesioner.
5. Kuesioner dikembalikan kepada peneliti setelah diisi.
6. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada responden yang telah bersedia mengisi kuesioner.

4.9.3 Tahap Pengolahan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data penelitian dari sumber data, seperti subjek dan

sampel penelitian. Pengumpulan data ini adalah tindakan yang harus dilakukan karena akan digunakan sebagai dasar untuk membuat instrumen penelitian (Kristanto, 2018). Menurut (Mardianto *et al.*, 2023), data yang dikumpulkan dari kuesioner responden dikumpulkan dan kemudian diproses dalam tahapan berikut:

1. *Editing* adalah proses memeriksa data yang sudah terkumpul, yang mencakup hal-hal seperti kelengkapan pengisian, keterbacaan tulisan, kejelasan jawaban, keseragaman satuan data yang digunakan, dan sebagainya.
2. *Coding* adalah proses memberikan kode pada setiap data yang dikumpulkan dalam instrumen penelitian.

Tabel 4 5 Coding Self-Esteem

keterangan	coding
<i>Self-Esteem</i> Sangat Tinggi	5
<i>Self-Esteem</i> Tinggi	4
<i>Self-Esteem</i> Sedang	3
<i>Self-Esteem</i> Rendah	2
<i>Self-Esteem</i> Sangat Rendah	1

Tabel 4 6 Coding Self-Harm

keterangan	coding
<i>Self-Harm</i> Tinggi	3
<i>Self-Harm</i> Sedang	2
<i>Self-Harm</i> Rendah	1

3. *Tabulating* adalah memasukkan data yang sudah dikelompokkan ke dalam tabel agar mudah dipahami.
4. *Entry* adalah semua jawaban yang diberi kode kategori kemudian dimasukkan ke dalam tabel dengan menghitung frekuensi data.

5. *Cleaning* adalah pembersihan data, yang merupakan kegiatan pengecekan kembali atau tidak.

4.10 Analisa Data

Analisa data adalah upaya mencari dan menata catatan hasil observasi, wawancara, dan metode lainnya secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai hasil bagi orang lain. Namun, analisis harus dilanjutkan untuk mencari makna. (Rijali, 2018).

4.10.1 Analisa Data Univariat

Analisis univariat adalah jenis analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan variabel itu menganalisis semua variabel yang terlibat dalam hasil penelitian. Analisa univariat adalah teknik yang digunakan untuk meringkas kumpulan data hasil pengukuran sehingga kumpulan data tersebut berubah menjadi informasi yang bermanfaat. Peringkasan tersebut dapat berupa ukuran statistik, tabel, atau grafik. Setiap variabel yang diteliti dilakukan analisis univariat. (Mardianto *et al.*, 2023)

4.10.2 Analisa Data Bivariat

Analisis bivariat menganalisis data dua variabel penelitian dengan menggunakan teknik statistik inferensial. Penelitian dua variabel biasanya bertujuan untuk mendeskripsikan distribusi data, menguji perbedaan, dan mengukur hubungan antara variabel. Dalam analisis bivariat, tabel silang digunakan untuk menunjukkan perbedaan atau hubungan antara dua variabel dan untuk menganalisis hubungan antara mereka. (Mardianto *et al.*, 2023). Dalam penelitian ini, uji *Spearman Rank* yang digunakan ini adalah uji *non parametrik* yang

bertujuan untuk menentukan hubungan antara dua subjek atau sampel bebas dengan data skala ordinal. (Mulianah *et al.*, 2024). Fungsi monotonik arbiter dan fungsi yang sesuai perintah menunjukkan seberapa baik hubungan dua variabel tanpa membuat asumsi distribusi frekuensi variabel yang diteliti. Kekuatan hubungan diukur dengan koefisien korelasi *Spearman*. (Yasril & Fatma, 2021).

Tabel 4.7 Interpretasi Korelasi Spearman Rank

Koefisien	Kekuatann Hubungan
0,00-0,19	Sangat Rendah
0,20-0,39	Rendah
0,40-0,59	Sedang
0,60-0,79	Tinggi
0,80-1	Sangat Tinggi

(Kuncoro, 2021)

Selanjutnya, analisis tabulasi silang juga dikenal sebagai *crossstab*. Analisis tabulasi silang adalah teknik statistik yang menggambarkan dua variabel atau lebih yang dianggap memiliki korelasi dan menghasilkan tabel yang menunjukkan distribusi gabungan dari variabel tersebut. Persilangan beberapa variabel dalam tabulasi silang ini akan menunjukkan perilaku responden yang memiliki karakteristik yang sama (Agung *et al.*, 2021).

4.11 Etika Penelitian

Penelitian ini sudah diberikan izin dengan nomor etik NO. E.4.d/093/KEPK/FIKES-UMM/X/2024.